

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam bidang perekonomian perpajakan merupakan salah satu hal yang tidak biasa terlepas dari kegiatan perekonomian di Indonesia. Pajak merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan Negara, dilihat dari hasil data pendapatan dana perpajakan yang ada di Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Persentase pendapatan pajak dengan pendapatan Negara per bulan November 2018 sebesar 80% (DJP, 2018). Akan tetapi bagi suatu perusahaan, pajak bukan merupakan suatu penghasilan yang menambah profit perusahaan, dan dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan dan *tax to book ratio* maka dari itu untuk pengeluarannya harus diperhitungkan karena melibatkan dan melihat dari laporan keuangan yang dilaporkan atau disajikan setiap tahunnya.

Laporan keuangan yang disajikan beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang disusun berdasarkan standar laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia, dan penyusunan laporan keuangan fiskal berdasarkan Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kedua laporan keuangan tersebut diatas sama secara Fundamental namun jika dari penilaian kinerja sebuah perusahaan laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang komersil sedangkan Laporan keuangan fiskal bilamana perusahaan akan melaporkan kewajiban pajaknya. Irfan (2013) menyatakan dalam penyusutan fiskal dan komersial perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda namun ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersil atau yang lebih dikenal dengan koreksi fiskal.

Maka dari itu kinerja perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangan untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan (*Finacial Position*), kinerja

keuangan (*Financial Perfomance*), dan arus kas (*Chas Flow*) bagi entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan Ekonomis bagi para penggunanya (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2015,5). Indikator yang terdapat dalam laporan keuangan yang mana kaitannya dengan kinerja perusahaan adalah dengan melihat pajak tangguhan dan rasio profabilitas. Dalam penelitian ini rasio Profabilitas yang digunakan adalah *Return On Aset* (ROA).

Menurut Aprilina (2015), menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. sedangkan dalam penelitian sebelumnya pajak tangguhan dan *tax to book ratio* (rasio pajak) dalam penelitian Herman dan Suardana (2014) maupun Casanova dan Nindito (2014) menunjukkan adanya indikasi manajemen pajak sehingga dengan adanya manajemen pajak tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan pembayaran pajak dalam lingkup yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Negara Indonesia. Hasil penelitian mengenai kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sebagai *variabel Independen* yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Maka dalam penelitian ini mengambil Objek yaitu perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Peneliti mengambil sampel perusahaan farmasi dikarenakan perusahaan yang menarik untuk dijadikan sampel dan perusahaan farmasi juga melampirkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini merupakan perusahaan obat-obatan yang setiap tahunnya mengalami permintaan obat itu sendiri bagi kepentingan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat menengah sebab semua orang membutuhkan obat-obatan bagi kesembuhan penyakitnya. Oleh sebab perkembangan perusahaan farmasi yang semakin pesat setiap tahunnya maka semakin spesifik pula permintaan informasi yang akan diberikan kepada pemegang saham (*stakeholder*), oleh sebab itu perusahaan farmasi harus mengungkapkan laporan keuangannya.

Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi Di Indonesia setiap tahunnya selalu terjadi kenaikan investasi yang cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestik. Kelebihan dari industri farmasi ini adalah

produk obat-obatan yang tetap akan dibutuhkan masyarakat baik dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Maka dari itu kondisi daya beli masyarakat semakin meningkat maka belanja produk kesehatan akan meningkat dari sekedar kebutuhan untuk mencegah terjadinya penyakit ataupun penyembuhan dikaloh kondisi sakit, yang mana dalam hal ini bertambah dengan belanja dalam bentuk produk pencegah penyakit dalam suplemen.

Fenomena-fenomena perusahaan farmasi seperti yang diuraikan diatas mendukung adanya yang lebih kongkrit (*real*) untuk penelitian pada sub sector industri farmasi yang mana industri farmasi ini menarik untuk diteliti dengan harapan akan mendapatkan informasi yang lebih dalam akan pemahaman tentang obat dan kontribusi penelitiannya juga akan menghasilkan informasi yang baik sehingga informasi tersebut dapat menguntungkan bagi pihak internal maupun eksternal, informasi yang harus dipublikasikan oleh perusahaan farmasi bagi masyarakat luas adalah dari sisi keuangan, sosial dan manajemen perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan farmasi sangat berguna bagi masyarakat karena informasi yang disampaikan akan sangat berguna bagi umat manusia diseluruh dunia karena ini menyangkut hajat hidup seseorang dan nyawa seseorang yang dapat membantu seseorang untuk memakai obat yang benar dan baik dalam keadaan sakit sehingga informasi tersebut akan menjadi sebuah ketergantungan bagi masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan pengungkapan atas laporan keuangan untuk menggali dan menghasilkan informasi seluas-luasnya sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat, lengkap, dimengerti dan akuntabel.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Negara Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal, bagi perusahaan yang sudah mendaftarkan perusahaannya atau dengan kata lain perusahaan yang *go public* dapat memperdagangkan saham perusahaannya untuk bersaing dengan perusahaan yang lain, sebab kredibel sebuah perusahaan akan terlihat dari nilai saham di Bursa Efek Indonesia, mampukah saham-saham tersebut dapat bersaing dengan saham-saham yang lain, begitu juga dengan perusahaan farmasi dalam hal ini juga bersaing dengan induk-induk saham manufaktur lainnya.

Industri Farmasi sendiri memiliki 10 saham di Bursa Efek Indonesia dan *listing* dari tahun 1990 yang tidak dapat diragukan lagi saham-sahamnya, meskipun hanya terdapat 10 saham farmasi di Bursa Efek Indonesia tetapi kuatnya saham-saham Farmasi yang mampu bersaing dengan saham yang lain dan dapat menembus pasar obat di Indonesia ini merupakan pencapaian terbesar yang luar biasa.

Menurut Sharabati et al (2010) perusahaan Farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2010) memandang bahwa Industri Farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al, 2010). Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata untuk penjualan obat ditingkat Nasional 27% setiap tahunnya dan lebih 73% total pasar obat yang ada di Indonesia dikuasai oleh perusahaan Nasional.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan dengan membagi variabel pajak tangguhan yang lebih spesifik menjadi *asset* pajak tangguhan dan *tax to book ratio* dengan periode populasi terbaru, dengan judul “pengaruh asset pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
2. Apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja dalam sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai hasil dari *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### a. Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah wawasan dalam pengembangan teori perpajakan serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

#### b. Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan dan digunakan sebagai masukan yang bernilai tambah terutama bagi pertimbangan pajak manajemen dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

#### c. Akademisi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi tambahan bagi para mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.